UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS XI OTOMOTIF SMK N 1 BELIMBING

Muhtar

Guru SMK Negeri 1 Belimbing Kab. Melawi
Kmlibra_wjk@yahoo.com

Abstract: This study aimed to increase student's discipline over the school regulation through group counseling. The method used in this research was the descriptive method. Result shown that the use of group counseling was effective in upgrading student's discipline, where the number of student's attendance during the early and last hours of lesson was increased. In addition, the students of grade XI Automotive SMK 1 Belimbing shown a high discipline attitude from cycle 1 to the next cycles.

Keyword: student's discipline, group counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah melalui layanan konseling kelompok agar tidak berkelanjutan semester-semester selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan disiplin siswa yang berdampak pada peningkatan tingkat kehadiran siswa, tingkat disiplin siswa pada awal pelajaran/ masuk kelas, selama proses pembelajaran dan akhiri dari pembelajaran (pulang sesuai jadwal) pada kelas XI Otomotif SMK 1 Belimbing sangat tinggi, dan perilaku disiplin di dalam kelas dan disiplin menepati jadwal terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus.

Kata Kunci: Disiplin siswa, layanan bimbingan kelompok

Pengalaman peneliti selama 6 tahun sebagai guru BK di SMK N 1 Belimbing, guru yang mengajar kelas IX program studi Otomotif sering kali menghadapi masalah tentang rendahnya disiplin siswa yang berdampak pula pada rendahnya disiplin siswa, kehadiran siswa, kedisiplinan, nilai, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Indikasi bahwa rendahnya

disiplin siswa adalah berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI otomotif di awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran. Yaitu ditemukan sejumlah siswa yang sering kali melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, yaitu dalam hal terlambat datang ke sekolah, sering

keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bahkan ditemukan siswa yang membuat surat izin sendiri dengan meniru tanda tangan orang tuanya.

Arikunto (1990:137) membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan Syafrudin (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Prayitno (2004:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu

semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Prayitno (2004:4) menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu: Pertama pemimpin kelompok (PK), adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok. Kedua anggota kelompok, tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurangefektifan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang. Ketiga dinamika kelompok, merupakan sinergi dari semua faktor

yang ada di dalam suatu kelompok. Artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok, dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

Prayitno (1995 : 14) mengemukakan secara khusus dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti ini melalui dinamika kelompok yang berkembang masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi tersebut. Dinamika kelompok akan benar-benar berjalan dengan baik apabila kelompok tersebut hidup mengarah pada tujuan yang ingin dicapai dan bermanfaat bagi masing-masing anggota kelompok serta ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

METODELOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Belimbing program studi Otomotif yang berjumlah 19 Orang, 19 orang laki-laki dan 0 orang perempuan. Objek penelitiann adalah perilaku

pelanggaran kedisiplinan oleh siswa. Prosedur dalam penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Reseach In Counseling*) yaitu : (1) Dari 19 orang siswa kelas XI Otomotif yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa yang sering mengalami pelanggaran/ maslaah yang sama/ general dalam disiplin siswa. (2) Penentuan jumlah 7 orang siswa berdasarkan pengamatan awal, masukan dari guru dan wali kelas.

Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling (*Action Reseach In Counseling*), dilakukan dalam 3 siklus setiap siklusnya terdiri dari perencanaan layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan refleksi hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan bimbingan kelompok
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
3. Mengumpulkan 7 orang siswa kelas XI Otomotif yang menjadi sasaran penelitian yang sering melanggar disiplin.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
5. Konselor menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan layanan
6. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri anggota kelompok
7. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah dan

membahasnya secara mendalam dan tuntas.

8. Melakukan observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok.
9. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
10. Melakukan analisis hasil observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok
11. Memberikan kesimpulan terhadap hasil observasi
12. Refleksi hasil layanan bimbingan kelompok

Tahapan ini merupakan tahap merefleksikan terhadap layanan yang telah diberikan berdasarkan dari hasil observasi terhadap perilaku/ disiplin siswa baik pada awal jam pelajaran selama proses pembelajaran dan akhir pelajaran.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku disiplin siswa. Untuk memperoleh data yang akurat teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

Dalam PTK BK ini observasi yang dilakukan yaitu melakukan observasi terhadap terjadinya penyimpangan disiplin setelah siswa tersebut diberikan layanan bimbingan kelompok dalam jangka waktu tertentu..

Instrumen pengumpulan data adalah berupa lembar observasi yang di pilih dan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dengan adanya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian.

Dalam observasi yang digunakan ini terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, masing-masing pernyataan tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin siswa dengan dua sekala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu : ya dan tidak, dengan kreterian ya = 1 dan tidak = 0 bagi pernyataan positif dan ya = 0 dan tidak = 1 bagi pernyataan negatif. Untuk mengetahui persentase perubahan perilaku berupa penurunan perilaku terhadap disiplin siswa dipantau dengan lembar observasi dan skor hasil observasi setelah layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, maka akan dianalisis secara deskriptif yaitu analisis dengan membandingkan persentase yang dicapai sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Instrument observasi yang akan digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk melihat kriteria keberhasilan pada PTK BK ini dengan cara menganalisis hasil pengamatan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan hasil persentase, selanjutnya disimpulkan hasil pelaksanaan PTK BK ini berhasil atau tidak. penentuan keberhasilan tersebut

menggunakan kriteria diskripsi persentase, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Deskripsi Persentase

No	Interval Persentase Skor	Kriteria
1.	$84 < \% \leq 100$	Sangat Tinggi (ST)
2.	$68 < \% \leq 84$	Tinggi (T)
3.	$52 < \% \leq 68$	Sedang (S)
4.	$36 < \% \leq 52$	Rendah (R)
5.	$20 \leq \% \leq 36$	Sangat Rendah (SR)

Sumber : Tu'us (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data siswa yang termasuk sering melanggar disiplin sekolah adalah dari hasil absensis guru dan wawancara dengan guru mata pelajaran selama semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, maka terdapatlah 7 orang siswayang diketahui bahwa menunjukkan perilaku melanggar disiplin di sekolah. Tentunya hal semacam ini harus sesegera mungkin untuk diselesaikan, sebagai bagian terintegritas dari SMKN 1 Belimbing, peneliti (guru Bimbingan Konseling) merasa ikut bertanggung jawab untuk meminimalkan siswa yang melakukan

prilaku melanggar disiplin di sekolah dan prilaku membolos

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, yaitu pada bulan Februari dan April 2014. Dalam 1 kali siklus dilaksanakan 1 kali layanan Bimbingan Kelompok dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap disiplin siswa dengan melakukan observasi terhadap ke-7 siswa tersebut.

Pada sisklus pertama diperoleh hasil observasi dari pelaksanaan dari Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa yang mengalami masalah terhadap disiplin dapat dilihat dari hasil obsevasi, sebagai barikut.

Tabel 2. Hasil Obsevasi pada Siklus I (pernyataan positif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		7	12	
1	DN	33.30	50.00	41.65
2	RW	50.00	50.00	50.00
3	ID	33.30	33.30	33.30
4	CD	33.30	33.30	33.30
5	NN	33.30	50.00	41.65
6	FT	33.30	50.00	41.65
7	WW	50.00	50.00	50.00
Jumlah		266.5	316.6	291.55
Rata-rata		38.07	45.23	41.65

Berdasarkan pada tabel 2 dinyatakan bahwa pernyataan positif siswa terhadap pelaksanaan disiplin disekolah belum memuaskan dari 2 kali dilakukan observasi dengan rincian 2 orang siswa skor 33.33%, 3 orang siswa skor 41.65% dan 2 orang siswa skor 50.00%. jika dilihat dari hasil

pelaksanaan observasi pada tanggal 7 Maret dengan rata-rata 38.07% dan tanggal 12 Maret rata-rata 45.23% dengan rata-rata keseluruhan adalah 41,65 %, Artinya dari ke 7 orang siswa masih sering melakukan pelanggaran terhadap disiplin disekolah.

Tabel 3. Hasil Observasi pada Siklus I (pernyataan negatif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		7	12	
1	DN	63.60	72.70	68.15
2	RW	63.60	45.45	54.53
3	ID	54.50	72.70	63.60
4	CD	63.60	63.60	63.60
5	NN	63.60	63.60	63.60
6	FT	45.45	63.60	54.53
7	WW	72.72	36.36	54.54
Jumlah		427.07	418.01	422.54
Rata-rata		61.01	59.72	60.36

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa pernyataan negatif siswa terhadap pelaksanaan disiplin disekolah belum memuaskan dari 2 kali dilakukan observasi dengan rincian 3 orang siswa skor 54.53%, 3 orang siswa skor 63,60%, dan 1 orang siswa skor 68.15. jika dilihat dari hasil pelaksanaan observasi pada tanggal 7 Maret dengan rata-rata 61.01% dan tanggal 12 Maret rata-rata 59.72% dengan rata-rata keseluruhan adalah 60.36%.

Berdasarkan pada paparan diatas dapatlah dikatakan bahwa tingkat disiplin siswa kategori rendah pernyataan positif dan sedang pada

pernyataan negatif, artinya dari ke 7 orang siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok masih sering melakukan pelanggaran terhadap disiplin disekolah baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran.

Pada siklus I siswa yang menjajadi fokus layanan bimbingan kelompok masih kurang rasa keterbukaannya. Hal ini karena untuk menciptakan keterbukaan antar anggota dalam satu kelompok memerlukan proses serta waktu yang lama. Proses layanan bimbingan kelompok mengajak siswa untuk memahami dan mengutaran

apa yang menjadi penyebab permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya. Tetapi pada kenyataannya hasil dari observasi menunjukkan bahwa ke 7 siswa tersebut masih saja melakukan beberapa pelanggaran terhadap disiplin di sekolah, maka pada akhirnya peneliti mengadakan siklus ke-2 yaitu layanan bimbingan kelompok lanjutan.

Pesercanaan pada siskus kedua dirancang hasil refleksi pada siskus pertama. Pelaksanaan pada siklus ke-2 pada layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 3 April 2014, guru Bimbingan Konseling melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap mulai dari penjelasan tentang maksud dan tujuan layanan konseling kelompok, pengakraban anggota. Pada waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru Bimbingan Konseling mengajak setiap anggota kelompok untuk pengungkapan masalah secara bebas tetapi masih berkaitan dengan disiplin, kemudian guru Bimbingan

Konseling sebagai ketua kelompok mengajak anggotanya untuk menyepakati masalah mana yang dibahas lebih lanjut bersama anggota kelompok. Akhir dari layanan tersebut di anggota kelompok tersebut dapat memahami apa yang menjadi kesalahannya dan berjanji untuk tidak akan melanggar disiplin lagi.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok maka peneliti melakukan observasi terhadap ke 7 siswa tersebut yang dilaksanakan selama 2 hari secara acak tanggal 7 dan tanggal 23 pada bulan April 2014. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu teman sejawat atau guru SMK N 1 Belimbing adapun tujuan dilakukan observasi untuk mengathui apakah terjadi perubahan perilaku pada diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil dari pelaksanaan dari Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa yang mengalami masalah terhadap disiplin dapat dilihat dari hasil obsevasi, sebagai barikut.

Tabel 4. Hasil Observasi pada Siklus 2 (pernyataan positif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		7	23	
1	DN	66.60	66.60	66.60
2	RW	50.00	66.60	58.30
3	ID	66.60	66.60	66.60
4	CD	50.00	50.00	50.00
5	NN	50.00	66.60	58.30
6	FT	66.60	66.60	66.60
7	WW	66.60	50.00	58.30
Jumlah		416.4	433	424.7
Rata-rata		59.49	61.86	60.67

Berdasarkan pada tabel 4 dinyatakan bahwa pernyataan positif siswa terhadap pelaksanaan disiplin disekolah masih belum memuaskan dari 2 kali dilakukan observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka diperoleh hasil yaitu 1 orang siswa skor 50.00%, 3 orang siswa skor 58.30% dan 3 orang siswa skor 66.60% jika dilihat dari hasil

pelaksanaan observasi pada tanggal 7 April dengan rata-rata 59.497% dan tanggal 23 April rata-rata 61.66% dengan rata-rata keseluruhan adalah 41,65 60.67%, dengan kategori rendah. Artinya dari ke 7 orang siswa masih sering atau kadang-kadang melakukan pelanggaran terhadap disiplin disekolah.

Tabel 5. Hasil Observasi pada Siklus 2 (pernyataan negatif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		7	23	
1	DN	72.70	81.80	77.25
2	RW	63.60	81.80	72.70
3	ID	72.70	72.70	72.70
4	CD	54.50	63.60	59.05
5	NN	72.70	72.70	72.70
6	FT	72.70	81.80	77.25
7	WW	72.70	72.70	72.70
Jumlah		481.6	527.1	504.35
Rata-rata		68.80	75.30	72.05

Berdasarkan tabel 5 dinyatakan bahwa pernyataan negatif siswa terhadap pelaksanaan disiplin disekolah kategori tinggi, dari 2 kali dilakukan observasi dengan rincian 1 orang siswa dengan skor 59.50%, 4 orang siswa dengan skor 72.70 dan 2 orang siswa dengan skor 77.25%. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan observasi pada tanggal 7 April dengan rata-rata 68.80% dan tanggal 23 April dengan rata-rata 72.70% dengan rata-rata keseluruhan adalah 72.05 %, berdasarkan pada rata-

rata yang diperoleh maka kategorinya adalah tinggi.

Berdasarkan pada paparan diatas dapatlah dikatakan bahwa tingkat disiplin siswa kategori sedang pernyataan positif dan kategori tinggi pada pernyataan negatif. Artinya dari ke 7 orang siswa kategori disiplin tinggi walaupun masih adalah beberapa orang siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin disekolah baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran.

Analisis dari hasil observasi dan proses layanan konseling kelompok pada siklus ke 2 secara umum mengalami peningkatan yang signifikan. Namun karena masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah dan mengaku bahwa orang tua tidak mendukung. Maka peneliti perlu melakukan siklus ke-3 (layanan BK bimbingan kelompok lanjutan).

Pelaksanaan siklus ketiga dirancang berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus kedua, maka masih ada 1 siswa yang belum tuntas permasalahannya (tetap membolos), maka guru Bimbingan Konseling memanggil wali murid datang ke sekolah untuk diminta keterangan tentang puteranya tersebut dan dipertemukan antara guru Bimbingan Konseling, siswa dan wali murid. Setelah dipertemukan ternyata orang tua tidak tahu bahwa anaknya membolos sekolah dan anaknya selalu kesiangan karena tidak dibangunkan oleh orang tuanya.

Dari pertemuan ini, guru Bimbingan Konseling meminta bantuan dan kerja samanya kepada wali murid untuk kebaikan bersama. Orang tua menanggapi dan akan berusaha demi kebaikan puteranya.

Pelaksanaan pada siklus ke-3 pada layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014, guru Bimbingan Konseling melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap mulai dari penjelasan tentang maksud dan tujuan

layanan konseling kelompok, pengakraban anggota. Pada waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru Bimbingan Konseling mengajak setiap anggota kelompok untuk pengungkapan masalah secara bebas tetapi masih berkaitan dengan disiplin, kemudian guru Bimbingan Konseling sebagai ketua kelompok mengajak anggotanya untuk menyepakati masalah mana yang dibahas lebih lanjut bersama anggota kelompok. Akhir dari layanan tersebut di anggota kelompok tersebut dapat memahami apa yang menjadi kesalahannya dan berjanji untuk tidak akan melanggar disiplin lagi.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok maka peneliti melakukan observasi terhadap ke 7 siswa tersebut yang dilaksanakan selama 2 hari secara acak 8 dan 21 pada bulan Mei 2014. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu teman sejawat atau guru SMK N 1 Belimbing adapun tujuan dilakukan observasi untuk mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku pada diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 6. Hasil Observasi pada Siklus 3 (pernyataan positif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		8	21	
1	DN	83.30	100.00	91.65
2	RW	83.30	100.00	91.65
3	ID	83.30	83.30	83.30
4	CD	66.60	83.30	74.95
5	NN	83.30	100.00	91.65
6	FT	83.30	100.00	91.65
7	WW	100.00	100.00	100
Jumlah		583.1	666.6	624.85
Rata-rata		83.30	95.23	89.26

Berdasarkan pada tabel 6 dinyatakan bahwa pernyataan positif siswa setelah 2 kali dilakukan observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka diperoleh hasil yaitu 1 orang siswa skor 74.95%, 1 orang siswa skor 83.30%, 4 orang siswa dengan skor 91.65% dan 1 orang siswa skor 100%. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan

observasi pada tanggal 8 Mei dengan rata-rata 83.30% dan tanggal 21 Mei rata-rata 88.09% dengan rata-rata keseluruhan adalah 85.69%. Artinya dari ke 7 orang siswa tersebut terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah seraca rata-rata sangat tinggi tetapi masih ada siswa yang masih secara rata-rata individu 74.95%.

Tabel 7. Hasil Obsevasi pada Siklus 3 (pernyataan negatif)

No	Kode Siswa	Hasil Observasi/ tgl		rata-rata (%)
		8	21	
1	DN	81.80	90.90	86.35
2	RW	90.90	100.00	95.45
3	ID	81.80	90.90	86.35
4	CD	72.72	81.80	77.26
5	NN	90.90	90.90	90.9
6	FT	100.00	100.00	100
7	WW	90.90	100.00	95.45
Jumlah		609.02	654.5	631.76
Rata-rata		87.00	93.50	90.25

Berdasarkan tabel 7 dinyatakan bahwa pernyataan negatif siswa terhadap pelaksanaan disiplin disekolah memuaskan dari 2 kali dilakukan observasi dengan rincian 1 orang siswa dengan skor 77.26%, 3 orang siswa dengan skor 86.35%, 1 orang siswa dengan skor 90.90, 2 orang siswa dengan skor 95.47% dan 1 orang siswa skor 100%. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan observasi pada tanggal 8 Mei dengan rata-rata 87.00% dan tanggal 21 Mei dengan rata-rata 93.50% dengan rata-rata keseluruhan adalah 90.25 %, Artinya dari ke 7 orang siswa kategori sangat tinggi terhadap disiplin disekolah baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran. Walaupun masih ada siswa yang memperoleh skor tinggi yaitu 77.26%.

Berdasarkan pada paparan diatas dapatlah dikatakan bahwa tingkat disiplin siswa kategori sangat tinggi (pernyataan positif dan pernyataan negatif). Artinya dari ke 7 orang siswa

kategori disiplin tinggi walaupun masih ada 1 orang siswa dengan kategori tinggi yaitu skor 74.95% pada pernyataan positif dan 77.26% pada pernyataan negatif, berarti siswa tersebut masih menunjukkan perilaku melanggar terhadap disiplin di sekolah baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran, maka siswa tersebut akan diberikan konseling secara individu.

Hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus ke-3 sangat memuaskan, karena setelah dipertemukan antara guru Bimbingan Konseling, siswa dan wali murid, siswa sudah mengurangi dalam melakukan tindakan melanggar disiplin sekolah.

Berdasarkan analisis dari hasil observasi yang telah dilakukan baik yang telah terjadwal maupun yang tidak terjadwal pada setiap siklus, maka dapat diketahui persentase hasil yang telah diperoleh tersebut akan dipaparkan pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 8. Data Hasil Observasi pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Siklus	Persentase			
		Pernyataan Positif	Kategori	Pernyataan Negatif	Kategori
1	1	41.65 %	Rendah	60.36 %	Sedang
2	2	60.67 %	Sedang	72.05 %	Tinggi
3	3	89.26 %	Sangat Tinggi	90.25 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan table 8 di atas dapat di katakan bahwa terjadinya peningkatan perubahan disiplin siswa pada setiap siklusnya. Angka-angka tersebut

diperoleh dari penilaian observer yang memantau/ mengamati terjadinya perilaku-prilaku yang menyimpang (kesesuaian dengan instrumen

penelitian) yang dilakukan siswa baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran, perbaikan pada setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti selaku guru BK di SMK N 1 Belimbing dengan memberikan saran dan masukan pada saat proses layanan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai adanya peningkatan/perbaikan pada disiplin siswa pada setiap siklusnya, maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Berdasarkan pada gambar 4.9 di atas dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan/perbaikan setiap siklus terhadap disiplin siswa di sekolah baik pada awal jam pelajaran pertengahan maupun diakhir jam pelajaran. Terjadinya peningkatan tersebut pada siswa kelas XI Otomotif SMK N 1 Belimbing selama tiga siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui lebih jelas pada gambar 4.9 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan itu terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV tentang upaya meningkatkan disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX program studi Otomotif SMK N 1 belimbing mengalami peningkatan pada setiap siklusnya Pada pernyataan positif siklus I 41,65% (kategori sedang), siklus II 60,67% (kategori tinggi) mengalami

peningkatan 19,02% dan pada siklus III 89,20% (kategori sangat sangat) mengalami peningkatan 28,53%. Pada pernyataan negative siklus I 60,36% (kategori sedang), siklus II 72,05% (kategori tinggi) mengalami peningkatan 11,09% dan pada siklus III 90,25% (kategori sangat tinggi) mengalami peningkatan 18,20%. Dengan demikian dapat disimpulkan: pertama penggunaan layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan disiplin siswa yang berdampak pada peningkatan tingkat kehadiran siswa. Kedua tingkat disiplin siswa pada awal pelajaran/ masuk kelas, selama proses pembelajaran dan akhiri dari pembelajaran (pulang sesuai jadwal) pada kelas XI Otomotif SMK 1 Belimbing sangat tinggi. Ketiga perilaku disiplin di dalam kelas dan disiplin menepati jadwal terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, E. A. 1995. *“Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)”* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, E. A. 2001. *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Padang: P4T IKIP Padang.
- Prayitno, E. A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. A. 2004. *Layanan L1 – L9*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu

- Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Prayitno, E. A. 2006. *P1 – P6*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Tu'u. 1994. *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara,
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo